

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, kita tidak lagi mempertahankan paradigma lama yaitu *teacher center* (guru memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa yang pasif). Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan diruang–ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak menyita waktu.

Dalam proses pembelajaran seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Masalah ini membuat guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru menanyakan kepada siswa bagian mana yang belum mereka mengerti, seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan belum dimengerti oleh siswa.

Strategi yang sering digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan mengajak siswa untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal dengan alat peraga yang disediakan

oleh guru. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai hanya segelintir orang. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain.

Jerome Brunner dalam Hudoyo, (1988:56) berpendapat bahwa belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dari struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu. Menurut Brunner didalam belajar hampir selalu dimulai dengan memanipulasi material. Oleh karena itu dalam belajar peserta didik haruslah terlihat aktif mentalnya yang dapat diperlihatkan dengan keaktifan fisiknya. Dengan demikian maka pembelajaran matematika diperlukan alat bantu yang disebut alat peraga. Pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan karena dengan menggunakan alat peraga dimungkinkan dapat membantu siswa berpikir sehingga penggunaan alat peraga sangat diperlukan dalam menjelaskan dan menanamkan konsep pembelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu yang mempunyai objek berupa fakta, konsep, dan operasi serta prinsip. Kesemua objek tersebut harus dipahami secara benar oleh siswa, karena materi tertentu dalam matematika bisa merupakan prasyarat untuk menguasai materi matematika yang lain.

Bilangan bulat biasanya banyak digunakan dalam pengukuran–pengukuran perhitungan keuangan dan kalkulator. Bilangan bulat langsung dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Bilangan bulat juga merupakan pengetahuan prasyarat dalam perhitungan prosentase hitungan satuan, perhitungan luas, perhitungan keuangan dan lain-lain.

Selama menekuni mengajar di kelas selama ini masih banyak siswa kelas IV sekolah dasar SD 02 Fajar Baru yang masih rendah kemampuannya dalam

penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Harus mendapat perhatian khusus.

Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil UAS adalah:

30% siswa kelas IV nilai tertinggi rata-rata 70

40% siswa kelas IV nilai sedang rata-rata 60

30% siswa kelas IV nilai rendah rata-rata 50

Mengingat banyak sekali aplikasi bilangan bulat yang langsung dipakai dalam kehidupan sehari-hari, maka penguasaan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat oleh siswa harus mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Mata pelajaran Matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan peraga garis bilangan pada siswa kelas IV SD 02 Fajar Baru tahun pelajaran 2010/2011”

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru banyak menemukan masalah yang dihadapi terutama dari sikap siswa, adapun masalah yang sering ditimbulkan seorang siswa di dalam kelas adalah sebagai berikut:

1. 20% dari 30 orang siswa kelas IV SDN 2 Fajar Baru Lampung Selatan, kurangnya kualitas proses belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
2. 20% dari 30 orang siswa kelas IV SDN 2 Fajar Baru Lampung Selatan yang tidak pernah mengerjakan tugas latihan maupun pekerjaan rumah.
3. 20% dari 30 orang siswa kelas IV SDN 2 Fajar Baru Lampung Selatan yang suka makan dalam kelas dan mengganggu teman yang lain pada saat belajar.

Selanjutnya masalah yang sering muncul pada siswa disaat proses belajar mengajar dilaksanakan adalah: 20% dari 30 orang siswa kelas IV SDN 2 Fajar Baru Lampung Selatan, kurangnya prestasi belajar matematika materi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Ciri-cirinya adalah seperti berikut:

1. Karena materi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat perkalian sangat sulit dipelajari, sehingga siswa kurang memahami materi tersebut.
2. Daya serap berfikir (IQ) siswa berbeda-beda dalam menerima materi.
3. Suka bermain di dalam kelas pada saat belajar.
4. Siswa jarang mengulang kembali pelajaran di rumah.

Adapun penyebabnya adalah:

1. Siswa kurang memperhatikan waktu guru persentase.
2. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.
3. Guru tidak menggunakan media ketika mengajar.

#### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “apakah penggunaan alat peraga garis bilangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD 02 Fajar Baru?”

#### 1.3. Pemecahan Masalah

Maka pemecahan masalah dapat penulis rumuskan dalam penelitian sebagai berikut: “Dengan menggunakan alat peraga garis bilangan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD 02 Fajar Baru.”

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Mata Pelajaran Matematika siswa kelas IV SD 02 Fajar Baru. pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui pemanfaatan alat peraga garis bilangan.

#### 1.5. Manfaat Hasil Penelitian.

Hasil Penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan / instansi di bawah ini:

1. Bagi guru: Dengan dilaksanakannya PTK ini, guru dapat mengetahui strategi serta metode pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di kelas dapat segera diatasi. Selain itu guru akan terbiasa melaksanakan penelitian kecil yang sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran dan profesionalisme itu sendiri.
2. Bagi siswa: Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa terutama bagi siswa yang bermasalah dalam mengerjakan soal-soal.
3. Bagi SD: Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi SD itu sendiri di dalam meningkatkan mutu pembelajaran-permasalahan pembelajaran SD yang mana hal tersebut akan membantu para guru dalam meningkatkan profesionalitas guru matematika.

